

(Kegiatan Pengabdian Internal UNPAR)

**PEMBERDAYAAN KELUARGA
DI DESA ARJASARI KABUPATEN BANDUNG**



Disusun Oleh:

**Dr. Gandhi Pawitan
Dr. Sukawarsini Djelantik**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Parahyangan
2015**

Warna sampul: kuning (FE), merah (FH), putih (FISIP), biru doker (FT), abu-abu (FF), oranye (FTI), biru muda (FTIS)

Laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pemberdayaan Keluarga Di Desa Arjasari Kabupaten Bandung

Latar Belakang

Pembangunan yang berkelanjutan merupakan masalah yang kompleks. Kompleksitas itu misalnya dari sisi manajemen berarti perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Dari sisi bidang yang harus dibangun juga memiliki aspek kehidupan yang sangat luas. Aspek kehidupan itu mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan. Dalam manajemen pemerintahan yang otoriter yang sentralistis, dalam realitas masyarakat lebih diposisikan sebagai obyek pembangunan. Ketika ini pemerintahan yang demokratis yang hendak dikembangkan, maka ada perubahan posisi masyarakat yang semula lebih diposisikan sebagai obyek pembangunan menjadi subyek pembangunan. Memosisikan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan agar bersifat efektif perlu dicarikan berbagai alternatif strategi pemberdayaan masyarakat. Pilihan strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Makalah ini lebih memfokuskan pada paparan tawaran berbagai strategi pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat.

Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen ataupun partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berartiterbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

Berdasarkan indikasi yang telah disebutkan di atas bahwa menyatakan tentang rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai sistem UKM dan tingginya potensi

yang ada di desa Arjasari untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara ekonomi maka diperlukan suatu tindakan untuk memperkaya pengetahuan masyarakat dan mendukung usaha yang selama ini telah dilakukan oleh masyarakat Desa Arjasari Kabupaten Bandung. Proyek Community Development ini juga berkaitan dengan esensi UNPAR yaitu “Bakuring Hyang Mrih Guna Santyaya Bhakti” Berdasarkan Ketuhanan Menuntut Ilmu untuk Dibaktikan kepada Masyarakat. Salah satu perwujudannya adalah melalui proyek pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai salah satu tonggak dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen dan mahasiswa di lingkungan Program Studi Magister Ilmu Sosial khususnya, Sekolah Pasca Sarjana UNPAR pada umumnya, perlu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Para mahasiswa MIS sebagai kelompok akademisi muda perlu menunjukkan kepedulian dan keprihatinan mengenai masalah-masalah sosial dan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jawa Barat.

Selain itu juga, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi sarana bagi dosen dan mahasiswa MIS, agar mendapatkan pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Sasaran

Proyek community development terkait dengan pemberdayaan masyarakat ini dikhususkan untuk masyarakat di Desa Arjasari Kabupaten Bandung. Fokus selanjutnya adalah ibu-ibu rumah tangga dan yang memiliki usaha mikro dan kecil.

Tujuan

Memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi atau layak. Kebutuhan dasar mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang terbatas, akses pada tanah yang terbatas padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat. Selain itu, melemahnya peran pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut struktural (kebijakan) dan kultural.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Arjasari Kabupaten Bandung secara ekonomi.
2. Meningkatkan tingkat sosial warga melalui program capacity building yang ada.
3. Memaksimalkan potensi yang ada di Desa Arjasari Kabupaten Bandung.

Pelaksana dan Peserta

Pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Arjasari Kabupaten Bandung ini adalah tim kerja yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Magister Ilmu Sosial Sekolah Pasca Sarjana Universitas Katolik Parahyangan. Kegiatan tersebut akan melibatkan peangku kepentingan yang lain yaitu:

1. Masyarakat di desa Arjasari, Kabupaten Bandung.
2. Perwakilan dari NGO Wadah Foundation.
3. Tim ahli yang terdiri atas dosen-dosen FISIP dan FTI Unpar, serta pihak eksternal yang relevan. Beberapa tenaga ahli yang dilibatkan adalah
 - a. Dr. Judy Retti Witono, Ir., MappSc (narasumber pengolahan jagung)
 - b. Citra Puspitasari (narasumber produk kreatif dari jagun dan limbahnya)
 - c. Dr. Catharina Ria Budiningsih, SH., MCL. (narasumber HKI).

Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan project ini adalah pendekatan pemberdayaan yang berdasarkan pada prinsip 'belajar bersama untuk memecahkan masalah bersama'. Dengan prinsip tersebut, tim tidak menempatkan diri pada posisi yang dominan dalam hal pengetahuan namun pada posisi dimana pelaksana kegiatan membantu masyarakat dengan belajar bersama masyarakat. Masyarakat dipandang juga sebagai salah satu sumber pengetahuan, dan pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

Rencana Pemantauan, Evaluasi dan Pembelajaran.

Pada kegiatan pengabdian ini, akan dilakukan pemantauan, evaluasi dan pembelajaran secara berkala. Pemantauan dilakukan oleh anggota pelaksana kegiatan yang telah memiliki deskripsi tugas masing-masing. Berikut penjelasannya:

1. Pemantauan. Kegiatan pemantauan dilakukan oleh anggota pelaksana yang bertanggung jawab atas kegiatan ini, dan dilakukan secara berkala (satu kali dalam satu bulan). Dan biasanya dilakukan pada setiap kegiatan berlangsung,

baik dari proses sebelum berlangsungnya acara, ketika Hari H kegiatan/acara, maupun pasca acara/kegiatan berlangsung.

2. Evaluasi dan Pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dalam 2 periode yaitu:
 - a. Setelah Selesai Program. Evaluasi dan pembelajaran dilakukan dalam durasi 15-30 menit setiap per kegiatannya. Dan diikuti oleh panitia kegiatan, pengisi acara, serta masyarakat. Evaluasi ini dirancang seperti obrolan santai antara semua partisipan didalam acara, dengan tujuan sebagai media perbaikan kegiatan serta media sharing diantara anggota komunitas itu sendiri.
 - b. Pada akhir setiap sub-program. Evaluasi dan pembelajaran ini dilakukan dengan durasi yang cenderung lebih lama dan bersifat lebih flexibel baik dari segi waktu, tempat, dan lain-lain. Diikuti oleh panitia atau pelaksana kegiatan saja, tanpa melibatkan masyarakat didalamnya. Evaluasi ini bisa dikonotasikan sebagai rapat akbar persub proyek, yang membahas progress dari masing-masing kegiatan, serta sebagai media untuk mencari solusi dari masalah yang telah diperoleh dari program “pemantauan”. Evaluasi ini bersifat cenderung lebih formal.

Pelaksanaan Program

Ada dua program besan yang akan dijalankan, yaitu :

- A. Pembinaan terhadap Usaha Kecil dan Menengah
- B. Pembinaan untuk perwujudan Desa Arjasari sebagai Desa Wisata

Partisipan

- Pemilik Usaha Kecil dan Menenagh
- Masyarakat dan aparat desa.
- Panitia pelaksana program desa wisata
- LSM Yayasan Wadah

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilakukan secara sustainable dan konsisten dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan. Adapun rencana kegiatan ini dilakukan dari bulan April 2015 – Desember 2015.

Jadwal Kegiatan Program :

Program pengabdian ini dilaksanakan pada April – Desember 2015

Bentuk dan topik kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penguatan kapasitas pelaku usaha, dengan topik sebagai berikut :

No.	Topik
1	Pengenalan Jagung : fungsi dan manfaat**
2	Pengolahan Pasca Panen Jagung
3	Pengolahan Jagung dan limbah jagung : kuliner dan industri kreatif
4	Proses olahan jagung
5	Pembungkus dan aspek legal Pembukuan sederhana
6	Pemasaran
7	Eksibisi produk

Catatan :** topik ini dipilih setelah dilakukan identifikasi kebutuhan

Outcome

Short Term

- a. Knowledge.
Masyarakat dapat mempelajari banyak sekali pengetahuan terkait usaha kecil dan menengah
- b. Aspirations.
Masyarakat dapat belajar untuk berorganisasi dan berani mengeluarkan pendapat selama kegiatan karena dilakukan dengan proses belajar bersama.
- c. Publikasi pada Harian Pikiran Rakyat

Long Term

Adapun yang dihasilkan pada program ini dalam jangka waktu panjang, yaitu usaha Kecil dan Menengah yang ditekuni oleh masyarakat dapat menjadi sumber penghasilan yang utama atau kebanggaan (khas) bagi Desa Arjasari Kabupaten Bandung

Penutup

Pengabdian terhadap masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab universitas dalam aktivitasnya di tengah-tengah masyarakat. Demikian proposal ini kami buat dengan harapan, kegiatan di atas dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan di atas.

Foto Kegiatan Pengabdian April – Desember 2015



Pemaparan materi tentang “Globalisasi” dan “Pengelolaan Keuangan Keluarga” oleh Suke Djelantik dan Nia Juliawati, April 2015.



Diskusi dengan peserta, April 2015.



Pemajaran tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga, oleh Nia Juliawati, April 2015



Beberapa produk yang dihasilkan oleh Ibu Rumah Tangga Peserta Pelatihan, Desember 2015



Diskusi pengembangan usaha, Gandhi Pawitan, Desember 2015



Diskusi dalam acara eksibisi dan penutupan program pengabdian 2015, hadir juga dari koordinator Yayasan Wadah, Bapak Opan.



Acara penutupan Program Pengabdian MIS 2015, pembagian sertifikat, eksibisi produk.



Pembagian sertifikat, dan eksibisi produk kegiatan Pengabdian 2015.